

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah sisa suatu usaha kegiatan (manusia) yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Pengaruh sampah dalam pencemaran lingkungan dapat ditinjau melalui tiga aspek fisik, kimiawi dan biologis. Secara fisik sampah dapat mengotori lingkungan sehingga memberikan kesan jorok, tidak estetik, terlebih apa bila sampah tersebut membusuk sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Secara fisik pula sampah dapat mencemari saluran bahkan menyumbat saluran sehingga mengganggu alirannya.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional timbulan sampah di Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 5.149.896,96 ton kabupaten/kota. Di Kabupaten Semarang sendiri menghasilkan timbulan sampah harian sebesar 526.55 ton sedangkan timbulan sampah tahunan sebesar 192,189.00 ton. Adapun banyaknya sampah yang terangkut per bulan (M3) tahun 2019-2021 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 sebanyak 220.487, tahun 2020 sebanyak 247.095 dan tahun 2021 sebanyak 280.859 (Badan Statistik Kabupaten Semarang, 2021).

Menurut Sari (2018) pengelolaan sampah merupakan salah satu cara efektif yang dilakukan untuk mengatasi masalah sampah. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi timbunan sampah melalui 3R yaitu (reduce, reuse, recycle) dengan begitu sampah dapat menangani permasalahan sampah dengan baik. Pengelolaan sampah di pedesaan biasanya dilakukan dengan cara membakar, menimbun, dibuang di sungai serta dibuang di kebun atau ladang. Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan (Arifin, 2020). Perlunya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta bertanggungjawab terhadap sampah yang dihasilnya sehingga permasalahan sampah dapat diatasi dengan baik dan benar.

Pengetahuan masyarakat adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami masyarakat kepala keluarga tentang pengelolaan sampah, seperti mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah dari penampungan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan sampah sampai dengan pembungana akhir sampah. Sedangkan sikap masyarakat adalah respon kepala keluarga tentang pengelolaan sampah yang meliputi penampungan sampah/pewadahan, pengumpulan sampai pengangkutan sampah serta pembangunan akhir sampah. Permasalahan sampah tidak tuntas hanya diangkut ke tempat pembuangan akhir, karena masih memerlukan pengelolaan lebih lanjut jika sampah yang sudah ada berada di tempat pembuangan akhir tidak dikelola, maka lama kelamaan sampah akan bertumpuk (Budiman, 2019).

Desa Sepakung, Kecamatan Banyubiru adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Semarang. Desa Sepakung terdiri dari 12 dusun, yang merupakan salah satu desa dengan potensi alam yang masih kental. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masih belum optimal, salah satunya dengan sampah. Peningkatan jumlah sampah setiap harinya oleh masyarakat belum dapat diolah dengan baik. Serta masyarakat mengeluh akan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah sementara dan tempat pembuangan sampah akhir yang membuat masyarakat kesulitan dalam pengelolaan sampah.

Permasalahan yang ada di Desa Sepakung ialah pengelolaan sampah yang menjadi keresahan masyarakat belum cukup pengetahuan pengelolaan sampah, kesadarannya dan sikap untuk memilah sampah organik dan sampah anorganik belum optimal, serta ketersediaan sarana dan prasana pembuangan sampah yang belum memadai. Sehingga menyebabkan kebiasaan masyarakat dengan membuang sampah dengan cara di timbun, dibakar, dan dibuang di ladang atau kebun tanpa memilah sampah terlebih dahulu.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, masyarakat Dusun Bungkah Desa Sepakung tidak terdapat TPS (Tempat Penampungan Sementara) atau fasilitas persampahan untuk diangkut ke TPA (Tempat pembuangan Akhir). Sehingga masyarakat membuang sampah dengan cara dibakar, ditimbun, dibuang ke ladang atau kebun serta dibuang ke aliran sungai. Hal tersebut menyebabkan lingkungan sekitar menjadi kotor, kumuh, aroma tidak sedap dan dapat menjadi sumber penyakit.

Berdasarkan paparan yang telah dikekemukakan peneliti, maka penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang perilaku pengelolaan sampah di Dusun Bungkah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Bungkah?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan Perilaku pengelolaan sampah di Dusun Bungkah

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah
- b. Mengetahui gambaran sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah
- c. Mengetahui perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah
- e. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah di Dusun Bungkah

2. Bagi Masyarakat

Pada penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah pada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab akan sampah guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.